

**PENGARUH PEMANFAATAN QR CODE DALAM LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDI NIPA-NIPA
KOTA MAKASSAR**

Wahyu saputra¹, Bellona Mardhatillah Sabillah²,
Nurcholis Panji Bayu Astra³, Satriawati⁴
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Megarezky
¹yuyuputra657@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out students' interest in learning Science before and after using QR Codes in the student worksheets (LKS) and to see the effect of using QR Codes in the LKS on the learning interest of fifth-grade students at SDI Nipa-Nipa in Makassar. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type (Pre-Experimental Design) and a One Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 30 grade VA students selected using purposive sampling. Data were collected through learning interest questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics with the help of SPSS version 27. The results showed that the average learning interest of students before the treatment (pretest) was 69.93 and increased to 86.13 after the treatment (posttest). The hypothesis test using the Paired Samples Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.001 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 accepted. So, we can say that using QR Codes in Student Worksheets (LKS) really helps boost fifth graders' interest in learning science at SDI Nipa-Nipa in Makassar.

Keywords: *elementary school, ipas, learning interest, qr code, student worksheet (lks)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan Qr Code dalam LKS serta mengetahui pengaruh pemanfaatan Qr Code dalam LKS terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pra-eksperimen (Pre-Experimental Design)* dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 69,93 dan meningkat menjadi 86,13 setelah perlakuan (*posttest*). Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.

2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Qr Code* dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar.

Kata Kunci: ipas, lembar kerja siswa (lks), minat belajar, qr code, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membuat potensi manusia menjadi nyata dan berguna sepanjang hayat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi baik secara fisik maupun mental. Pendidikan dalam hal ini merupakan suatu proses pembelajaran yang didapatkan oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia mengerti dan lebih dewasa serta mampu membuat seseorang lebih kritis dalam berfikir (Sabillah, Lembang, et al., 2025). Dasar Pendidikan, prinsip kemanusiaan universal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan setelah sekolah agar mencapai tujuan hidup kemanusiaan dengan mempersiapkan dalam keadaan yang seimbang, bersatu, organis, harmonis, dan dinamis (Pahmi et al., 2024). Pendidikan dapat memberikan perubahan yang signifikan kepada anak, Pendidikan itu bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa secara keseluruhan dan

membentuk manusia yang lengkap dalam segala aspek. Melalui pendidikan kita diharapkan menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang mulia. Selain itu, pendidikan juga membekali kita dengan pengetahuan yang luas berbagai keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang kuat serta mandiri, maupun rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa pendidikan formal dimulai saat anak berusia 6 tahun atau juga disebut pendidikan dasar (Zohriah et al., 2023). Pendidikan dasar dibutuhkan untuk bekal kependidikan yang lebih tinggi hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan pendidikan yang paling pertama dari jenjang pendidikan formal.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang berperan penting dalam memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik

sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan ini meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Pendidikan berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa maupun negara (Sabillah, Tiala, et al., 2025). Pendidikan dasar dilaksanakan selama sembilan tahun, dimulai dari usia 7 hingga 15 tahun, yang terdiri atas enam tahun pendidikan sekolah dasar dan tiga tahun pendidikan sekolah menengah pertama.

Tujuan pendidikan dasar adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral, serta menanamkan rasa kebangsaan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan fondasi pengetahuan, keterampilan dan nilai bagi setiap individu. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang hakekat kebijakan pengelolaan sangatlah penting. Pertama-tama, hakekat tersebut mencakup pemahaman terhadap landasan filosofis dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar pembentukan kebijakan pendidikan dasar. Hal ini meliputi pandangan tentang hak asasi

manusia, keadilan sosial, dan prinsip-prinsip demokrasi yang harus tercermin dalam setiap kebijakan pendidikan (Doni Aizus Idris et al., 2024). Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan satuan pendidikan dasar menjadi poin sentral dalam upaya memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini dilandasi oleh penerapan kurikulum sebagai pedoman utama. Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai standar dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena tanpa kurikulum proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Lestari et al., 2023). Dalam kurikulum Merdeka belajar pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan minat dan motivasi belajar siswa. Namun, di berbagai sekolah dasar di Indonesia masih banyak ditemukan siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif transformatif dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa (Rosa et al., 2024). Salah satu aspek fundamental dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan memperkuat kompetensi dasar dan holistik siswa di sekolah dasar adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPAS saling terintegrasi dengan ilmu sosial (Andreani & Gunansyah, 2022).

Pembelajaran IPAS adalah bentuk pelaksanaan penerimaan ilmu pengetahuan Alam dan juga Sosial. IPAS adalah salah satu bentuk ciptaan baru yang terjadi pada kurikulum saat ini dimana pembelajaran IPAS mengintegrasikan antara Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial (Pamungkas & Madiun, 2024). Pembelajaran IPAS berkaitan dengan proses kehidupan siswa sehari-hari, dimana konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang belajar mengenai tentang

terbentuknya alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas tentang interaksi sosial yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Pembelajaran IPAS di sekolah sangatlah penting yang dapat menganjarkan siswa makna kehidupan dan kehidupan bersosial terkhusus di sekolah dasar.

Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum sekolah dasar dapat melatih siswa berpikir kritis, logis dan sistematis. Dalam pembelajarannya, siswa diharapkan aktif, tertarik dan termotivasi untuk belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dalam pembelajaran bermakna peserta didik tidak hanya diharapkan mampu menghafal informasi, tetapi juga memahami, menerapkan dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh (Sundari, 2024). Pemberian materi dan pengaplikasian pembelajaran IPAS kepada peserta didik dilakukan secara terstruktur dan jelas agar peserta didik memahami materi, mengintegrasikan di kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran interaktif guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui diskusi, proyek kolaboratif dan penggunaan media interaktif (Ali

et al., 2025). Perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang ini semakin pesat informasi bisa di akses melalui teknologi informasi (Sabillah et al., 2024). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan (Sabillah, Bulu, et al., 2023). Saat ini pemerintah dan para pelaku pendidikan telah melakukan inovasi terhadap materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran terkhusus pembelajaran IPAS. Salah satunya adalah penggunaan *Qr Code* dalam LKS sehingga siswa dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan *Qr Code* dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Melalui *Qr Code*, siswa dapat mengakses berbagai materi pendukung seperti video pembelajaran, gambar, maupun penjelasan tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru kelas V di SDI

Nipa-Nipa Kota Makassar pada tanggal 10 November 2025, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta masih rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional. Melihat kondisi tersebut diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan *Qr Code* Dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa

kelas VA SDI Nipa-Nipa Kota Makassar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t (paired sample t-test)* untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan QR Code dalam LKS terhadap minat belajar IPAS siswa. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan QR Code dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan

uji validitas dan reliabilitas terhadap angket minat belajar siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan yang diuji, terdapat 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) minat belajar siswa pada saat pretest sebesar 69,93 yang berada pada kategori cukup hingga baik. Setelah diberikan perlakuan berupa pemanfaatan QR Code dalam LKS, nilai rata-rata minat belajar siswa pada posttest meningkat menjadi 86,13 dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan QR Code dalam LKS.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,2 dengan kategori baik. Sementara itu, aktivitas

siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan *QR Code* dalam LKS dapat terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,285 dan posttest sebesar 0,074. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan *QR Code* dalam LKS terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan *QR Code* dalam LKS memberikan pengaruh positif terhadap

minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa yang semula sebesar 69,93 pada saat pretest meningkat menjadi 86,13 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *QR Code* dalam LKS berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa terjadi karena penggunaan *QR Code* dalam LKS memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Melalui *QR Code*, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, gambar, materi tambahan, dan latihan secara mandiri. Kondisi tersebut membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,0. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, maupun mengakses materi pembelajaran melalui *QR Code*. Selain itu, aktivitas guru yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* dalam LKS membantu guru mengelola pembelajaran lebih efektif dan variatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyana dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan LKS berbasis *QR Code* mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *QR Code* dalam LKS merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *QR Code* dalam LKS dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *QR Code* dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDI Nipa-Nipa Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa dari 69,93 pada pretest menjadi 86,13 pada posttest setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *QR Code* dalam LKS. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* dalam LKS mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, pemanfaatan QR Code dalam LKS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Zohriah, A., Fauzjiah, H., Adnan, & Badri, M. Shofwan M. N. (2023). *Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah*. 5.
- Sabillah, B. M., Tiala, N., Supard, R., & Damayanti, A. A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sdn 21 Temban Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04(02).
- Doni Aizus Idris, Jon Hendri, Tuti Susanti, Weni Hamdina, & Hafiz. (2024). Memahami Hakikat Kebijakan Pengelolaan Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3).
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan*. 02(05).
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(3).
- Pamungkas, A. A., & Madiun, U. P. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas*. 5.
- Sundari, E. (2024). *Cendikia Pendidikan. Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(1),.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 9.
- Sugiana, D., & Muhtadi, D. (2019). Augmented Reality Type Qr Code : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1).

- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1).
- okaria, E., & Sepriyaningsih. (2025). *Jurnal Perspektif Pendidikan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Peta Konsep Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 09 Jurnal Perspektif Pendidikan*. 19(1).
- Luthfi, M., Nugroho, E., & Rosalina, E. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri P2 . Purwodadi. *Jurnal*.